

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Literasi diibaratkan sebagai pondasi kemampuan peserta didik untuk mencapai keberhasilan terus-menerus tanpa batas. Pandangan awal literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis, melek aksara yaitu bebas buta huruf (Abidin et al., 2017). Literasi menurut Baynham berkembang menjadi integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis (Gustini & Mulyana, 2016). Konsep awal literasi kemudian berkembang menjadi kewacanaan, dan semakin berkembang menjadi melek pengetahuan (Abidin, 2015).

Deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat (Wiedarti et al., 2016). Rendahnya literasi di Indonesia dilihat dari data "*Program for International Student Assessment*" (PISA), Indonesia berada di peringkat 64 dari 72 negara yang rutin membaca. Sedangkan hasil data "*The World Most Literate Nation Study*", Indonesia berada di peringkat 60 dari 61 negara (Puspita, 2019). Demi menyukseskan pembangunan Indonesia di abad ke-21, menjadi keharusan bagi masyarakat Indonesia untuk menguasai enam literasi dasar, yaitu (1) literasi bahasa, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewarganegaraan (Depdiknas, 2017).

Program yang dilaksanakan oleh Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 adalah gerakan literasi sekolah yang bertujuan membiasakan anak untuk membaca serta menulis, yang dalam jangka panjang diharapkan mampu menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi (Fitri, 2018). Kemampuan literasi ini juga harus diimbangi dengan menumbuhkan kembangkan kompetensi yang meliputi kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi (Abidin, 2015)

Hal ini, untuk meningkatkan kemampuan literasi perlu adanya inovasi-inovasi yang dilakukan para pendidik yaitu menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak (Hapsari et al., 2017). Salah satu kegiatan pembelajaran yang menyenangkan adalah gerak dan lagu. Spesifik nya bagaimana anak bisa memahami makna dari yang mereka dengar dan lihat tidak hanya rangkaian kegiatan membaca, menulis, dan berhitung namun dengan adanya implementasi gerak dan

lagu ini anak memperoleh kegiatan yang menyenangkan sehingga literasi dasar anak semakin berkembang. Pembelajaran melalui gerak dan lagu merupakan sebuah kegiatan dalam bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain, aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa (Paspiani, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini memberikan pembelajaran terkait literasi secara konvensional (Basyiroh, 2017) yang proses kegiatan pembelajaran dilakukan monoton menulis, membaca dengan mengeja, permainan bebas yang tidak ada acuannya. Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan melalui observasi di TK Islam Aidin Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai. Peneliti menemukan bahwa literasi anak masih mulai berkembang. Pada temuan ini peneliti menemukan bahwa anak ketika ditanya mereka belajar tentang apa masih banyak anak yang menjawab nyanyi, dan main-main. Anak masih belum bisa mengungkapkan terkait tema pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Pada saat observasi, peneliti juga menemukan bahwa sekolah masih sedikit menggunakan media interaktif yang menarik, salah satunya penggunaan gerak dan lagu dilakukan pada waktu pagi serta jarang dilakukan sesuai dengan tema pembelajaran, dan guru menjelaskan tema langsung menggunakan gambar yang sudah diprint, dan melakukan tanya jawab, ini membuat beberapa anak terlihat bosan dan jenuh tidak mau mendengarkan, menyimak apalagi memahami terkait tema pembelajaran. Sehingga literasi dasar pada anak masih berada tahap mulai berkembang.

Secara rinci yang menjadi fokus permasalahan di TK Islam Aidin peneliti menemukan masalah terhadap proses pembelajaran yang digunakan belum sesuai dengan konteks lingkungan anak, hal ini menyebabkan literasi dasar sangat minim sekali, yang harus dilakukan menciptakan media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Salah satu cara yang diasumsikan oleh peneliti untuk meningkatkan literasi dasar anak dalam membaca, menulis, menyimak, serta berpikir logis terkait yang dilihat maupun didengarnya adalah melalui kegiatan pembelajaran yang menarik untuk membantu kelancaran kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan fakta-fakta yang terjadi di TK Islam Aidin, peneliti terdorong mengembangkan sebuah media pembelajaran gerak dan lagu yang dapat meningkatkan literasi dasar pada anak di TK Islam Aidin. Peneliti berharap dengan adanya media pembelajaran gerak dan lagu ini bisa menjadi salah satu alternatif

solusi dari permasalahan proses pembelajaran di sekolah tersebut yang masih menggunakan kegiatan yang kurang inovatif dan kreatif sehingga pembelajaran menjadi tidak bervariasi serta kurang menyenangkan bagi anak. Kegiatan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan literasi dasar untuk anak, dan disesuaikan dengan konteks lingkungan sekitar sekolah.

Hal ini dibutuhkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengimplementasikan media pembelajaran menarik untuk anak sehingga mendukung literasi dasar anak agar berkembang dengan optimal. Gerak dan lagu yang digunakan terkait dengan tema-tema pembelajaran yang akan diberikan ke anak. Pendidik mengajak anak melakukan gerak dan lagu, dengan ekspresif sehingga anak tertarik. Gerak dan lagu yang diciptakan harus gerakan yang sederhana sehingga mudah dilakukan dan lagu mudah dipahami oleh anak. Gerak yang dilakukan bervariasi ada gerakan secara individu serta gerakan dilakukan secara kelompok.

Beberapa penelitian relevan terkait dengan topik yang akan diteliti oleh peneliti antara lain penelitian yang dilakukan oleh (Inten et al., 2016) penelitian ini terkait pengembangan literasi dini kepada anak dilakukan melalui teknik bernyanyi. Beda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heydon et al., 2018) pentingnya menyanyi sebagai praktik melek huruf untuk membuat makna multimodal dan membangun hubungan yang tentu saja itu sendiri bersifat timbal balik. Penelitian relevan lain menyatakan melalui model multisensory dapat mengatasi masalah orang tua dalam upayanya menstimulasi literasi anak prasekolah di rumah (Ruhaena, 2015).

Selanjutnya studi penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah (2018) yang mengembangkan literasi emergen pada anak usia dini, dengan memberikan stimulus pengembangan literasi anak dengan cara membacakan cerita. Berikutnya merujuk penelitian oleh Bers (2018) yang mana mengembangkan sebuah pengantar pemrograman pengkodean meningkatkan perkembangan literasi awal anak. Sejalan dengan itu, penelitian selanjutnya terkait menerapkan literasi rasial kritis untuk ruang anak usia dini untuk mengenali tentang kemanusiaan dengan menghargai perbedaan satu sama lain (Nash et al., 2018). Literasi ini menjadi suatu ranah menciptakan interaksi sosial yang harmonis.

Lebih lanjut studi penelitian oleh (Permatasari et al., 2017) literasi dini dilakukan dengan cara teknik bercerita yang mana para pendidik harus memahami teknik bercerita ini sehingga tercipta suasana menyenangkan. Menjamurnya teknologi yang berkembang saat ini, para peneliti berlomba-lomba membuat aplikasi

untuk mengembangkan kemampuan literasi hal ini yang dilakukan oleh (Bhadra et al., 2016) menghadirkan ABC3D, game seluler augmented reality (AR) yang dirancang khusus yang memanfaatkan daya minat yang memotivasi dan kemampuan augmented reality untuk melibatkan anak-anak dalam mempraktikkan literasi berbasis cetak. ABC3D adalah bimodal, terdiri dari 1) mode "pemindaian" yang memungkinkan anak-anak memindai huruf yang ditarik dan melihat gambar 3D konten yang dimulai dengan huruf yang sama dan 2) mode "kendaraan" yang menugaskan anak-anak mengumpulkan benda-benda mulai dengan huruf tertentu ditentukan oleh perangkat lunak atau instruktur.

Kemudian, merujuk penelitian lainnya, yaitu gerak dan lagu menjadi ranah model stimulasi pengembangan kecerdasan kinestetik yang mana anak dapat mengeksplorasi gerakannya, dengan berbagai gerakan sederhana yang diciptakan oleh anak maupun pendidik (Respati et al., 2018) sama penelitian yang dilakukan oleh (Yetti & Muanivah, 2017) adanya peningkatan terhadap kecerdasan kinestetik ketika diberikan stimulasi kegiatan gerak dan lagu tradisional. Bahwasanya melalui gerak dapat merangsang perkembangan anak, sebagai pendidik khususnya pada anak usia dini saat ini perlu adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi anak untuk menstimulasi perkembangannya.

Studi penelitian yang dilakukan oleh (Juniasih, 2015) kegiatan tari pendidikan berbasis cerita (TARITA) dapat meningkatkan kreativitas gerak anak. Bersamaan dengan itu, penelitian oleh (Yetti et al., 2019) gerak dan lagu yang mengandung unsur-unsur cerita di dalamnya membuatnya mudah bagi anak-anak untuk mengingat berbagai kosakata dan isi dari lagu tersebut, sehingga memudahkan anak-anak untuk menceritakan kembali cerita dalam lagu-lagu yang sebelumnya dinyanyikan. Adanya gerak dan bernyanyi juga membuat anak-anak mampu berbicara lebih ekspresif karena dengan cerita dalam gerakan dan lagu anak-anak terbiasa meniru ekspresi karakter dalam lagu yang dinyanyikan.

Studi penelitian berikutnya menjelaskan gerak dan lagu dilaksanakan dengan bantuan audiovisual, anak tidak hanya mendengar namun anak langsung bisa melihat gerakan dan lirik lagu yang ada pada sebuah video (Lastari et al., 2016). Selanjutnya peneliti (Mariati & Asmara, 2017) melakukan penelitian pengembangan media pembelajaran inovatif gerak dan lagu tematik dapat membantu guru-guru dalam mengajarkan seni khususnya gerak dan lagu untuk anak usia dini yang lebih menarik

dan menyenangkan. Penelitian lebih lanjut terkait aspek perkembangan sosial emosional melalui bermain di gerakan dan lagu, anak-anak yang mengalami hipersensitif dapat mengendalikan diri, beradaptasi, berinteraksi secara positif, bekerja sama, dan untuk dapat menghargai orang lain (Rakhmawati, 2016).

Bertemali dari beberapa temuan penelitian-penelitian relevan yang telah dijelaskan, dapat bahwa media animasi pembelajaran gerak dan lagu mampu meningkatkan literasi dasar pada anak. Sehingga ada beberapa kebaruan dari penelitian yang akan dilakukan antara lain: (1) Penelitian ini menggunakan media pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan literasi dasar pada anak. (2) Sedangkan pada penelitian ini gerak dan lagu yang akan dikembangkan sesuai dengan tema pembelajaran, tidak hanya itu peneliti menyesuaikan tema dengan kondisi, kebutuhan, lingkungan sekitar anak. (3) Penelitian menggunakan metode penelitian *Research and Development* (R & D) model ADDIE, (4) Penelitian ini mengharapkan anak bisa memahami pembelajaran melalui video animasi dari gerak dan lagu yang dilakukan, (5) Penelitian ini mengambil komponen literasi dasar yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berpikir logis yang akan dikembangkan melalui media animasi pembelajaran gerak dan lagu.

Peneliti menyimpulkan literasi dapat dikembangkan melalui kegiatan- kegiatan pembelajaran yang konkret, literasi tidak hanya mencakup pada aspek perkembangan bahasa saja. Namun aspek-aspek perkembangan lain seperti sosial, kognitif, nilai agama moral, seni, dan motorik kasar maupun motorik halus menjadi suatu kesatuan yang komprehensif dalam literasi dasar. Karena itu, literasi dipahami dengan kemampuan anak untuk memaknai dan memahami semua proses tindakan pembelajaran yang diberikan oleh pendidik agar aspek-aspek perkembangan yang menjadi konten perkembangan pada anak yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan anak dapat berkembang secara optimal. Melalui media pembelajaran gerak dan lagu, diharapkan dapat meningkatkan literasi dasar melalui proses pembelajaran yang bermakna, menarik dan menyenangkan untuk anak.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan di atas tentang literasi maka peneliti ingin melakukan penelitian pengembangan media animasi pembelajaran gerak dan lagu. Penelitian ini dianggap sangat penting dilakukan karena belum ada penelitian senada di Kota Dumai tentang ”

Pengembangan Media Animasi Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Literasi Dasar pada Anak Usia 5-6 Tahun”. Media pembelajaran

gerak dan lagu merupakan salah satu upaya agar pendidik dapat meningkatkan literasi dasar pada anak, alasan memilih gerak dan lagu karena sesuatu yang menarik perhatian anak dan menciptakan suasana lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini. Media dibuat berdasarkan rancangan penyusunan media audio visual yang berupa gambar bergerak yaitu video (animasi).

B. Pembatasan Fokus Penelitian

Peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini mengingat ruang lingkup yang luas agar masalah yang diteliti lebih fokus dan mendapat hasil yang lebih spesifik. Fokus penelitian dalam penelitian dan pengembangan ini adalah secara fokus meningkatkan literasi dasar pada anak usia 5-6 tahun dan mengembangkan media animasi pembelajaran gerak dan lagu di TK Islam Aidin Dumai. Literasi dasar yang akan distimulasi antaranya pemahaman konsep anak terhadap tema pembelajaran di sekolah. Pengembangan media gerak dan lagu ini bermaksud memberikan pembelajaran yang bermakna, menarik serta menyenangkan bagi anak.

Selanjutnya untuk memperjelas arah penelitian, maka dijabarkan sub fokus sebagai berikut:

1. Pemahaman Konsep Literasi dasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aidin.
2. Upaya yang sudah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aidin.
3. Proses Pengembangan Media Pembelajaran Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aidin.
4. Efektifkah Penggunaan Media Pembelajaran Gerak Dan Lagu Untuk Merangsang Kemampuan Literasi Dasar Pada Anak Usia 5- 6 Tahun Di TK Islam Aidin.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti menemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Pengembangan media animasi pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan literasi dasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aidin, Kota Dumai?

2. Bagaimana kelayakan Pengembangan media animasi pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan literasi dasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aidin?
3. Bagaimana efektivitas media animasi pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan literasi dasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aidin, Kota Dumai?

D. Signifikansi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak. Secara rinci manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Hasil penelitian ini media animasi pembelajaran gerak dan lagu sangat efektif digunakan untuk meningkatkan literasi dasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Islam Aidin. Hasil penelitian diharapkan menjadi bagian dari khazanah ilmu pengetahuan yang dapat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran khususnya pada anak usia dini. Selain itu menambah wawasan para pembaca mengetahui bahwasanya kegiatan pembelajaran gerak dan lagu dapat meningkatkan literasi dasar pada anak.

2. Manfaat Penelitian secara praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan literasi dasar peserta didik, dengan adanya perlakuan menggunakan media animasi pembelajaran gerak dan lagu. literasi dasar yang terlihat peningkatannya adalah membaca, menulis, menyimak, dan berpikir logis.

b. Bagi Pendidik PAUD

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan kegiatan pembelajaran bagi pendidik untuk dapat merangsang literasi dasar pada anak. Selain itu, pendidik dapat menyesuaikan media animasi pembelajaran gerak dan lagu yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak serta dengan tahap perkembangannya.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini, orang tua diharapkan dapat memperoleh pengetahuan tentang manfaat media animasi pembelajaran gerak dan lagu bagi anak, untuk

menstimulasi literasi dasar dengan cara lebih kreatif dan menyenangkan yang dapat dilakukan orang tua di rumah.

d. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan inspirasi dan rujukan dalam memecahkan masalah dalam melaksanakan penelitian mengenai kegiatan-kegiatan kreatif lainnya untuk meningkatkan literasi dasar pada anak.

e. Bagi Sekolah

Hasil penelitian *Research and Development* (R & D), ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah yaitu dengan cara mengembangkan inovasi-inovasi baru media animasi pembelajaran gerak dan lagu untuk meningkatkan literasi dasar pada anak.

